

**MENINGKATKAN NILAI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE HUKUMAN BERJENJANG
DI KELAS X IPS 3 SMA NEGERI 5 SINJAI
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Oleh:

FIRKAWATI
NIM. 150101034

Pembimbing:

1. Dr. Amir Hamzah, M. Ag
2. Jamaluddin, S. Pd.I., M. Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firkawati
NIM : 150101034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 24 Juni 2019

Yang membuat pernyataan

Firkawati
NIM. 150101034

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Meningkatkan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Hukuman Berjenjang di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai. yang ditulis oleh Firkawati Nomor Induk Mahasiswa 150101034, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad, tanggal 14 Juli 2019 M bertepatan dengan 11 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Prof. Dr. Hj. Andi Rasdiyanah	Penguji I	(.....)
Dr. Muh. Syukri, M.Pd	Penguji II	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTK IAIM Sinjai
Dr. Harsono Rahman, M.Pd
NIM 970 458

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Amir Hamzah, M. Ag., selaku Wakil Rektor Iyang telah membantu kelancaran akademik sekaligus pembimbing I;
4. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik;
5. Dr. Hardianto Rahman, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan yang telah membantu kelancaran akademik;

6. Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing II;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan staff perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para siswa SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman Mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 24 Juni 2019

Firkawati

NIM. 15010103

ABSTRAK

FIRKAWATI.NIM.150101034:Meningkatkan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Hukuman Berjenjang Di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2019.

Kedisiplinan merupakan suatu pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk mematuhi, menaati aturan atau tata tertib. Kedisiplinan sangat erat kaitannya dengan pola tingkah laku seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai kedisiplinan dengan melalui metode Hukuman Berjenjang di kelas X IPS 3 di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), di mana peneliti sebagai pengamat sedangkan guru sebagai pelaksana. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai yang berjumlah 29 orang. Objek penelitian yaitu kedisiplinan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi.

Terdapat peningkatan nilaikedisiplinan peserta didikpadamatapelajaranPendidikan Agama Islammelalui metode hukuman berjenjang terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai dimana tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dilihat dari tuntasnya suatu proses pembelajaran, terlihat

dari hasil observasi dan diperkuat dengan hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pra tindakan siklus I dengan menggunakan angket yakni dari nilai rata-rata kedisiplinan peserta didik 68 menjadi nilai rata-rata 82,9 pada siklus I pertemuan I ke II. Sedangkan pada siklus II peretemuan ke II kedisiplinan peserta didik meningkat menjadi 88,1 perubahan rata-rata dan niai persentase rata-rata peserta didik.

Jika pada siklus I metode hukuman berjenjang yang digunakan untuk menerapkan sikap disiplin, maka pada siklus II metode hukuman berjenjang digunakan pada akhir kegiatan inti proses pembelajaran atau sebagai konfirmasi. Dengan demikian penggunaan metode hukuman berjenjang dalam suatu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat Meningkatkan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Hukuman Berjenjang Di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

ABSTRACT

FIRKAWATI. NIM 150101034: Improving the Value of Discipline of Students in Islamic Religious Education Subjects Through the Tiered Punishment Method in Class X IPS 3 of SMA Negeri 5 Sinjai, Sinjai Regency. Thesis, **Sinjai: Islamic Religious Education Study Program (PAI), Muhammadiyah Islamic Institute (IAIM) Sinjai, 2019.**

Discipline is a learning that teaches students to obey, obey the rules or order. Discipline is very closely related to a person's behavior patterns. This study aims to describe the value of discipline through the Tiered Punishment method in class X IPS 3 in SMA Negeri 5 Sinjai, Sinjai Regency.

This type of research is classroom action research (CAR), where researchers are observers while teachers are implementers. The design of this study uses the Kemmis and Mc. Taggart. The research subjects were students of class X IPS 3 of SMA Negeri 5 Sinjai, Sinjai Regency with a total of 29 people. The object of research is students' discipline. Data collection techniques using questionnaires, observation, and documentation.

There is an increase in the value of student discipline in Islamic Religious Education subjects through the tiered

punishment method, especially in learning Islamic Religious Education in class X IPS 3 of SMA Negeri 5 Sinjai, Sinjai Regency, where the learning objectives are achieved well, seen from the completion of a learning process, seen from observations and strengthened by the results of a questionnaire that has been filled out by students. This can be seen from the results of observations of the pre cycle action I by using a questionnaire that is from the average value of discipline of students 68 to an average value of 82.9 in the first cycle of meetings I to II. Whereas in the second cycle of the second meeting, the discipline of students increased to 88.1 changes in the average and the average percentage of students.

If in cycle I the tiered punishment method is used to apply discipline, then in the second cycle tiered punishment method is used at the end of the core learning process or as confirmation. Thus the use of the tiered punishment method in a learning process of Islamic Religious Education can Increase the Discipline Value of Students in Islamic Religious Education Subjects Through the Tiered Punishment Method in Class X IPS 3 of SMA Negeri 5 Sinjai, Sinjai Regency.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.LatarBelakangMasalah.....	1
B.BatasanMasalah.....	8
C.RumusanMasalah	9
D.TujuanPenelitian	9
E.ManfaatPenelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A.TinjauanTentangKedisiplinan	11
1.PengertianKedisiplinan	11

2.Indikator Kedisiplinan.....	19
3.Fungsi Disiplin Belajar	19
4.PerkembanganDisiplinBelajar	23
5.Konsep Penerapan Sikap Disiplin	
Dalam Pendidikan	24
6.Penerapan Disiplin Melalui Pembiasaan.....	26
7.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap	
Kurang Disiplin	26
8.Faktor-faktorKedisiplinanPesertaDidik	27
9.Pengetian Hasil Belajar	30
10.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar....	31
11.Pendidikan Agama Islam	32
12.Tinjauan Peraturan Sekolah	35
13.TinjauanHukumanBerjenjang	42
B.HasilPenelitianRelevan	51
C.HipotesisiTindakan.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A.Model Penelitian	55
B.WaktuPenelitian	58
C.DefinisiOperasional.....	58
D.SubjekdanObjekPenelitian	59
E.JenisTindakan	60

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	64
G. Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	68
A. Prosedur dan Hasil Penelitian	68
1. Gambaran pratinjauan	68
2. Gambaran pelaksanaan tindakan dan pasca tindakan	
B. Pembahasan (Uji Hipotesis)	74
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Observasi Guru Pra Tindakan	70
Tabel 2 Hasil Observasi Peserta Didik Pra Tindakan ...	74
Tabel 3 Hasil Observasi Angket Kedisiplinan Pra Tindakan	76
Tabel 4 Hasil Observasi Guru Siklus I	81
Tabel 5 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I	85
Tabel 6 Hasil Angket Peserta Didik Siklus I	87
Tabel 7 Hasil Observasi Guru Siklus II	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Mc. Taggart	56
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sisdiknas pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Perilaku seorang peserta didik di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap peserta didik diuntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan peserta didik

¹Undang-Undang Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h.5-6.

terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin peserta didik. Sedangkan peraturan, tata tertib, yang berupaya mengatur perilaku peserta didik disebut disiplin sekolah. Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi permasalahan dalam menerapkan metode pendisiplinan, misalnya peserta didik melanggar salah satu tata tertib namun tidak diberi sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga tata tertib tersebut semakin lemah.²

Sekolah mempunyai kedisiplinan yang tinggi, dan berani menerapkan tata tertib sekolah secara maksimal, maka setiap sekolah diperlukan sebuah tim khusus yang menangani masalah kedisiplinan sehingga secara umum kedisiplinan akan membudaya di setiap sekolah. Perhatian sekolah yang begitu besar terhadap kedisiplinan peserta didik mempunyai tujuan agar peserta didik mampu belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang bermanfaat baginya beserta lingkungannya, sehingga di lingkungan sekolah secara khusus dapat tercipta keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. Ke-5. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2006), h. 202

Kedisiplinan pada anak usia sekolah sangatlah penting diperhatikan, adanya peraturan-peraturan yang jelas dan terarah mempengaruhi anak pada masa dewasanya nanti. Dalam hal kedisiplinan pada anak usia sekolah, orang tua atau guru harus bersungguh-sungguh dengan apa yang dikatakannya. Penerapan peraturan yang konsisten dan hukuman ringan jauh lebih bermanfaat bagi anak daripada peraturan yang tidak konsisten dan hukuman yang berat.³

Menciptakan kedisiplinan di kelas ada tiga langkah yaitu: “perencanaan, mengajar peserta didik bagaimana mengikuti aturan, dan merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul”.⁴Perencanaan meliputi membuat aturan dan prosedurnya serta menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.Selanjutnya menanamkan aturan pada diri peserta didik dan langkah yang terakhir bagaimana guru menyikapi secara bijak jika ada pelanggaran disiplin di kelas.

Implementasi kedisiplinan di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai di kembangkan melalui dua bentuk yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif.Disiplin preventif yaitu upaya mencegah atau menggerakkan peserta didik mengikuti

³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet. Ke 11, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) , h. 54

⁴S. E. W. Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 303

dan mematuhi aturan yang berlaku. Disiplin korektif, adalah upaya untuk mengarahkan peserta didik untuk tetap mematuhi peraturan. Bagi yang melanggar akan diberi sanksi dengan tujuan memberi pelajaran agar selalu mengikuti aturan yang ada. Pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai, masih sering ditemukan, pelanggaran tingkat tinggi, seperti: kasus bolos, tidak seragam, seragam tapi tidak lengkap, nyontek dan penyimpangan perilaku lainnya.

Peraturan merupakan kaidah, petunjuk yang dinyatakan secara *explicit* yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, berisikan prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya. Untuk menunjang tujuan peraturan sekolah tersebut dibutuhkan indikator sebagai pedoman dalam peraturan sekolah, adapun indikator tersebut sebagai berikut:

1. Terdapat peraturan tertulis yang menetapkan tingkah laku peserta didik yang bisa diterima.
2. Penyusunan tata tertib melibatkan aspirasi peserta didik.
3. Terhadap pelanggaran-pelanggaran, dengan cepat dilakukan tindakan kedisiplinan.
4. Pemberian tugas tambahan atas ketidak hadiran dan keterlambatan yang dilakukan peserta didik.

5. Tata tertib disosialisasikan kepada peserta didik melalui berbagai cara.
6. Orang tua peserta didik memberikan dukungan kepada sekolah mengenai kebijakan disiplin sekolah.
7. Penjatuhan hukuman hendaknya disertai dengan penjelasan mengenai maksud dan alasan positif dari pengambilan tindakan tersebut.
8. Peserta didik memperlakukan guru dan peserta didik dengan saling menghargai.
9. Ada konsistensi diantara para guru mengenai prosedur disiplin bagi peserta didik.
10. Guru memiliki standar tertulis tentang perilaku peserta didik yang dipatuhi secara konsisten di dalam kelas.⁵

Peraturan sekolah merupakan suatu alat pendidikan yang efektif, sehingga dengan adanya peraturan sekolah tersebut proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan. Perbuatan dalam mengikuti peraturan sekolah bukan saja dalam pelaksanaan tugas, tapi termasuk dalam menepati janji, menggunakan waktu dengan baik, mematuhi peraturan, berbuat dan bersikap.

⁵E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. Ke-2. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h.79-80.

Kenyataan yang bisa dilihat di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai masih ditemukan tindakan kurang disiplin khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dari ketepatan peserta didik masuk sekolah pada saat jam pelajaran pertama yaitu pukul 07.30 WITA.⁶ Inilah yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang lancar pada saat jam pelajaran pertama.

Di dalam permasalahan pendidikan ada hal-hal yang perlu dibutuhkan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Di era globalisasi yang semakin berkembang, banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh seorang pendidik, terutama dalam masalah menyampaikan materi pelajaran. Karena pendidik tidak hanya sebatas menyampaikan tapi dapat memahami anak didiknya, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya sebatas ranah kognitif tetapi juga dalam ranah afektif dan psikomotorik.

Dalam kehidupan sekolah dikembangkan pola-pola tingkah laku dan sikap yang sangat bermanfaat dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup manusia (human needs) dan dalam rangka merumuskan penyelesaian konflik (resolving conflict). Sehingga pola-pola tingkah laku dan sikap tersebut

⁶Hasil Observasi Magang 1 di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai tanggal 24 Oktober 2017

diterima sebagai dasar standar dan kriteria untuk dapat berkembangnya individu memperoleh prestasi yang diharapkan.

Keterlambatan peserta didik ini bukan berarti tanpa sebab, berbagai macam alasan yang diungkapkan peserta didik yang sering terlambat, diantaranya ada peserta didik yang memiliki jarak dari rumah ke sekolah cukup jauh yang biasanya ditempuh dengan berjalan kaki atau naik motor.

Menerapkan kedisiplinan terhadap peserta didik, peneliti, konselor lainnya dan guru mata pelajaran membentuk suatu aturan yang mempunyai dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan yang ingin dicapai dalam jangka pendek yaitu agar peserta didik terlatih dan terkontrol mematuhi tata tertib sekolah, misalnya peserta didik tidak datang terlambat karena takut dihukum. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah pembentukan pribadi yang memiliki pengendalian diri dan pengarahan diri, misalnya tidak datang terlambat karena mereka sadar dan mengetahui bahwa terlambat akan merugikan dirinya sendiri serta mengganggu proses pembelajaran di kelas. Peserta didik yang sudah mampu mengendalikan diri dan mengarahkan diri biasanya telah mampu menanamkan pola perilaku yang baik, kebiasaan-

kebiasaan yang baik dan membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Hal ini merupakan tanggungjawab bersama, maka peneliti bersama guru BK di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai, bekerja sama dengan guru lainnya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.⁷ Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Hukuman Berjenjang Di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, peneliti telah membatasi masalah dalam penelitian ini agar pembahasan dan isi yang ada dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari judul. Pembatasan masalah yang diambil adalah Meningkatkan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Hukuman

⁷Hasil Wawancara Magang 1 Guru BK di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai tanggal 26 Oktober 201

Berjenjang Di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan yaitu, Bagaimana Meningkatkan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Hukuman Berjenjang Di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Hukuman Berjenjang Di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan kajian teoritis mengenai peningkatan kedisiplinan peserta didik masuk sekolah pada jam

pelajaran pertama melalui hukuman berjenjang kelas X IPS 3 di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang pendidikan ke depan serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- b. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai sebagai bahan pertimbangan dalam usaha melakukan inovasi dan pedoman dalam mengembangkan tingkah laku positif peserta didik.
- c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam agar dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan profesionalitasnya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik.

Bagi guru BK, dapat menjadi masukan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok maupun individu untuk meningkatkan perilaku kedisiplinan peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan erat kaitannya dengan pengetahuan dan perilaku positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, serta hormat kepada guru, tentang pengertian kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan sikap jiwa yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalankan tugasnya, agar suatu kegiatan atau tindakan dapat berjalan dengan baik, lancar, tertib dan teratur.

Kedisiplinan berasal dari bahasa latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran an, menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, dan tata tertib. Kata yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an mempunyai arti salah satunya untuk menunjukkan hasil dari sebuah perbuatan. Sehingga kedisiplinan berarti hasil yang diperoleh seseorang apabila seseorang tersebut selalu

melakukan perbuatan disiplin, dengan kata lain, kedisiplinan merupakan perbuatan disiplin yang dilakukan secara terus menerus dan tetap.⁸

Disiplin di ambil dari bahasa inggris *discipline*, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Menurut *Longman Dictionary of English Language and Culture* kata disiplin memiliki empat makna, yaitu:

- a. Suatu metode pelatihan untuk menghasilkan ketaatan dan pengendalian diri
- b. Suatu keadaan teratur dan terkendali yang diperoleh sebagai hasil dari pelatihan ini
- c. Hukuman yang bertujuan untuk menghasilkan ketaatan
- d. Satu cabang ilmu yang dipelajari di akademik

Disiplin sama dengan tata tertib. Karena disiplin ini erat kaitannya dengan pola tingkah laku seseorang untuk menaatinya. Jadi, apabila seseorang kurang berdisiplin dapat diartikan bahwa tingkah laku tertib sesuai dengan norma-norma atau peraturan yang berlaku disekolah.

⁸Maryati Sutopo, *Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 53

Disiplin belajar adalah predisi posisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang menekan dan menunjukkan kesadaran akan tanggungjawab terhadap tugas dan kewajiban.⁹

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.¹⁰ Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.

Disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat, terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan lain-lain. Disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi terutama diperlukan dalam suatu keterkaitan dan peraturan, berarti orang yang disiplin adalah yang mampu mengendalikan diri untuk menciptakan ketertiban dan peraturan. Seorang peserta didik yang perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk terbiasa patuh dan mempertinggi

⁹Agus, *Manajemen Produksi Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: BPFE, 1987)

¹⁰Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12

daya kendali dan tahan lama, dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Seorang siswa yang bertindak disiplin karena ada pengawasan ia akan bertindak semuanya dalam proses belajarnya apabila tidak ada pengawasan. Oleh karena itu perlu di tegakan di sekolah berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Apabila melanggar dapat di lakukan tiga macam tindakan yaitu koreksi, teguran dan sanksi. Penanaman adalah suatu proses yang di lakukan untuk menumbuhkan.¹¹

Suatu hal yang menjadi titik tolak dalam disiplin adalah sikap dan tindakan yang senantiasa taat dan mau melaksanakan keteraturan dalam suatu peraturan atau tata tertib yang ada.

Diantara kelemahan mentalitas orang Indonesia ialah tidak disiplin murni, yakni orang yang berdisiplin tetatpi karena takut oleh pengawasan dari atas, bukan berdisiplin lahir dari diri sendiri. Manakala pengawasan dari luar itu kendor atau tidak ada, maka hilanglah hasrat murni dalam jiwanya untuk secara ketat menaati peraturan-peraturan.¹²

¹¹ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Pradnya Paramita, 1994), h. 3

¹² Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Cet. 1, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 85

Peraturan adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok sedangkan tata tertib yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib sama dengan menaati (mematuhi) tata tertib.¹³

Membentuk karakter peserta didik melalui disiplin tata tertib sekolah seperti contohnya tata tertib seakan hanya menyinggung apa-apa yang harus dilakukan oleh peserta didik yaitu semua peserta didik harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai, sekolah mengadakan program 5s (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) yang diaplikasikan setiap hari oleh kepala sekolah bersama staf dan guru BP terutama ketika menyambut kedatangan peserta didik di sekolah di pagi hari dengan menyalaminya dan berbagai sambutan keramahan yang lain. Hasil dari pelaksanaan progra 5s ini peserta didik yang datang ke sekolah terlambat menjadi jauh berkurang atau beberapa peserta didik dengan alasan keterlambatan yang sangat masuk akal/tidak dibuat-buat, berarti tingkat kedisiplinan kehadiran peserta didik di sekolah bisa dipantau untuk ditingkatkan.Selain itu

¹³ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

program 5s ternyata berdampak pada kerapian dan kelengkapan pakaian peserta didik juga meningkat baik. Peserta didik menjadi terbiasa saling betegur sapa antar teman, gurunya atau warga sekolah lainnya dengan tata krama/sopan santun yang berlaku dilingkungan sekolah.

Berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Bahasa Inggris, kata disiplin berarti metode atau cara pelatihan untuk melahirkan ketaatan dan pengendalian diri, cara itu sering berbentuk hukuman. Tetapi hasil dari penerapan metode pelatihan tersebut juga disebut disiplin. Dengan demikian, makna kata *discipline* adalah cara sekaligus hasil.

Disiplin dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Latihan yang memperkuat. Disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat, terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh, dan sebagainya.
- 2) Latihan dalam rangka menghasilkan kebiasaan patuh dapat dilihat pada penanaman disiplin di sekolah. Ibadah puasa dapat digolongkan sebagai

suatu latihan dalam arti penanaman disiplin yang tujuan untuk mempertinggi daya kendali

3) Koreksi dan sanksi. Arti disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi terutama diperlukan dalam suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib yang baik. Terkait dengan pelanggaran yang terjadi, bagi yang melanggar tata tertib dapat dikenakan dua macam tindakan, yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi untuk memberi hukuman yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran yang tentunya masih berada dalam batas-batas mendidik dan tidak bermaksud untuk menyakiti.

4) Kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan. Pelakunya adalah orang-orang yang mampu mengendalikan diri untuk meningkatkan ketertiban dan keteraturan.

Sikap disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan melakukan latihan-latihan yang dapat memperkuat diri sendiri dengan jalan membiasakan diri untuk patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Dengan membiasakan diri untuk berdisiplin

lambat laun akan tumbuh kesadaran pada segala peraturan yang ada, sikap disiplin yang tumbuh dari kesadaran dalam diri siswa akan dapat bertahan lama dan bahkan dapat melekat dalam diri siswa yang terwujud dalam setiap tingkah laku dan perbuatannya dalam sepanjang hidupnya.

Ada tiga hal mengenai disiplin, yakni disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman, disiplin sebagai alat Pendidikan.¹⁴

- a) Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang.
- b) Disiplin sebagai hukuman. Bila seseorang atau peserta didik berbuat salah harus dihukum. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari dalam diri orang atau peserta didik itu sehingga menjadi baik.
- c) Disiplin sebagai alat untuk mendidik. Seorang peserta didik memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut peserta didik belajar tentang nilai-nilai sesuatu, proses

¹⁴Bohar Soeharto, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Bndung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 32

belajar dengan lingkungan yang didalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan perilakunya.

2. Indikator Kedisiplinan

Indikator kedisiplinan peserta didik yaitu:

- a. Disiplin berangkat sekolah
- b. Disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah
- c. Disiplin mengerjakan tugas
- d. Disiplin belajar di rumah
- e. Disiplin menaati tata tertib sekolah

Beberapa indikator untuk menanamkan kedisiplinan dalam kehidupan:

- 1) Pembiasaan
- 2) Pengawasan
- 3) Perintah
- 4) Larangan
- 5) Ganjaran hukuman¹⁵

3. Fungsi Disiplin Belajar

Fungsi utama disiplin belajar adalah mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan

¹⁵ Aim Abdul Karim, *Buku PPKN 2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 26

mentaati peraturan berkaitan dengan hal tersebut diatas menerangkan sebagai berikut:

- a. Menerangkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenal hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan merasa mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan tidak baik.
- d. Belajar mengendalikan diri, keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.¹⁶

Menanamkan pendidikan pada anak perlu menanamkan pendidikan kedisiplinan, artinya menumbuhkan dan mengembangkan pengertian-pengertian yang berasal dari luar yang merupakan proses untuk melatih dan mengajarkan anak bersikap dan bertingkah laku sesuai harapan.

Disiplin dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap,

¹⁶Singg, *Tujuan Utama Disiplin Belajar*, (Online), Tersedia pada situs: ud/html, (Jakarta: Rineka Cipta, 1985).

perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses. Fungsi disiplin yaitu:¹⁷

1) Menata Kehidupan Bersama

Disiplin mempunyai fungsi untuk mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan demikian, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian

Lingkungan yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik, akan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kepribadian seseorang. Peserta didik merupakan sosok manusia muda yang sedang tumbuh kepribadiannya, apabila dalam lingkungan sekolah terdapat suasana yang tertib, teratur, tenang, dan tentram, maka akan sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan disiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses untuk

¹⁷Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 38

membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri dan adapula yang muncul karena adanya pemaksaan dan tekanan yang berasal dari luar dirinya. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan dan pengembangan dirinya. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman yang sangat penting karena dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk mentaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman / sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi sebagai mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi pengasuh atau pengurus yang ada di pondok sekolah dan bagi para peserta didik, serta peraturan yang lain, yang dapat dianggap perlu dan penting, kemudian diimplementasikan (diterapkan) secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur.

4. Perkembangan Disiplin Belajar

Diketahui bahwa perkembangan disiplin belajar anak bukan merupakan sesuatu yang terjadi kebetulan melainkan membutuhkan waktu cukup lama untuk berkembang. Dalam hal ini Singgih mengemukakan lima tahapan antara lain:

- a. Disiplin belajar dimulai seseorang untuk menghindari hukuman
- b. Disiplin belajar diwujudkan hanya untuk membuat atau mendapatkan imbalan
- c. Disiplin belajar dijalankan demi disiplin belajar atau aturan itu sendiri

- d. Disiplin belajar diterapkan berdasarkan kesadaran, bahwa untuk hidup bermasyarakat perlu mengikuti peraturan yang dilandasi oleh kepentingan pribadi atau kepentingan perorangan
- e. Tahapan disiplin belajar ini dianggap tahapan paling tinggi atau sempurna di antara yang lain dimana sikap disiplin belajar sudah diwujudkan oleh kebutuhan informal dari dalam diri sendiri¹⁸.

5. Konsep Penerapan Sikap Disiplin Dalam Pendidikan

Pengertian yang luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya. Dengan disiplin peserta didik diharapkan mampu untuk mematuhi dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu.

Tujuan penegakan disiplin seringkali tidak mendapat respon yang positif dari peserta didik hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu:¹⁹

¹⁸Singgih, *Disiplin Belajar dan Penerapannya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1985)

¹⁹Ahmad Rohani HM, dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 126

- a. Kepemimpinan guru atau kepala sekolah yang otoriter yang menyebabkan sikap peserta didik yang agresif ingin brontak akibat perlakuan yang tidak manusiawi.
- b. Kurang diperhatikannya kelompok minoritas baik yang berada diatas rata-rata dalam berbagai aspek yang ada hubungannya dengan kehidupan di sekolah.
- c. Peserta didik kurang dilibatkan dan diikut sertakan dalam tanggung sekolah.
- d. Latar belakang kehidupan keluarga.
- e. Sekolah kurang mengadakan kerja sama dan saling melepas tanggung jawab. Diantara penyebab pelanggaran tersebut pelanggaran yang umum sering terjadi karena:
 - 1) Kebosanan peserta didik didalam kelas
 - 2) Peserta didik kurang mendapat perhatian dan apresiasi yang wajar bagi mereka yang berhasil.

Mengatasi hal tersebut seorang guru sebagai pendidik harus memilih strategi, metode dan berbagai pendekatan yang bervariasi agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Meningkatkan kedisiplin dan rasa tanggung jawab peserta didik di sekolah, seorang guru harus menyatakan peraturan dan konsekuensinya bila peserta didik melanggarnya. Konsekuensi ini dilakukan secara bertahap dimulai dari peringatan, teguran, memberi tanda cek, disuruh menghadap kepala sekolah dan atau dilaporkan kepada orang tuanya tentang pelanggaran yang dilakukannya di sekolah.²⁰

6. Penerapan Disiplin Melalui Pembiasaan

Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Pada awalnya memang disiplin dirasakan sebagai aturan yang menekan kebebasan peserta didik. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin diri sendiri.²¹

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Kurang Disiplin

Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

²⁰ Ahmad Rohani HM , *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. 1, Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 131

²¹ Subari, *Pembelajaran Efektif*, (Jakarta: NTP Press, 1991), h. 136

- a. Sekolah kurang menerapkan sikap disiplin
 - b. Teman bergaul²².
8. Faktor-faktor Kedisiplinan Peserta Didik Menurut Para Ahli

Faktor-faktor pembentukan perilaku yang termasuk didalamnya perilaku disiplin:

a. Faktor Genetik

Faktor genetik adalah segala hal yang dibawa oleh anak sejak lahir sebagai warisan dari orang tua. Menurut Mahfud Salahudin, faktor genetik atau hereditas adalah kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang bagi manusi, menurut pola-pola, ciri-ciri, serta sifat-sifat tertentudari satu generasi ke generasi berikutnya.²³

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kedisiplinan karena perkembangan seseorang tidak lepas dari peranan lingkungan, disamping faktor pembawaan, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana ia berada.

c. Faktor Pendidikan

²²Subari, *Pembelajaran Efektif...*, h. 137

²³ Mahfud Salahuddin. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990)

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁴ Dalam sasaran pendidikan tidak semata-mata pengalihan pengetahuan dan keterampilan saja, salah satu bagian yang paling penting adalah pembinaan watak. Pembinaan watak merupakan bagian integral dari pendidikan.

d. Faktor Pengalaman

Pengalaman disini adalah keseluruhan peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman seseorang juga mempunyai pengaruh terhadap pembentuk watak kedisiplinan.²⁵

e. Macam-macam Sikap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah

Hal tersebut dapat dibedakan menjadi tiga macam:

1) Disiplin Waktu

²⁴ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1980), h. 45

²⁵ Evi Chumaida, *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Shalat Berjema'ah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo*, Skripsi, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan peserta didik. Kalau guru dan peserta didik masuk sebelum bel berbunyi, berarti disebut orang yang disiplin.

2) Disiplin Menegakan Aturan

Pilih kasih dalam memberikan hukuman sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut.²⁶

4) Tujuan Sikap Disiplin

²⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Tujuan dari sikap disiplin

- a) Mendorong peserta didik menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kearah tidak ketergantungan.
- b) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.²⁷

9. Pengetian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Sehingga didapat suatu nilai yang menunjukkan kemampuan peserta didik tersebut dan hasilnya ditulis dalam sebuah raport.

²⁷Piet A. Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Usaha Nasional. 1994).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai atau apresiasi yang berupa angka didapat peserta didik ketika ia telah melakukan proses pembelajaran dan menjadi tolak ukur peserta didik dalam menguasai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam materi pelajaran tertentu.

10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.

- a. Faktor Internal, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis ini dimaksudkan bahwa apabila kondisi organ tubuh yang lemah akan dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Faktor psikologis meliputi beberapa hal yaitu kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi. Jadi faktor fisiologis lebih mengarah ke fisik seseorang jika terjadi kecacatan atau

lemah dalam hal fisiknya maka dapat mempengaruhi proses belajar. Sedangkan faktor psikologis lebih mengarah ke potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang memerlukan motivasi untuk menumbuhkan minatnya dalam melakukan proses belajar.

- b. Faktor Eksternal, yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Lingkungan sosial, seperti guru, staf administrasi, teman-teman sekelas, orang tua, keluarga dan masyarakat serta teman-teman sepermainan dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Lingkungan non sosial, seperti gedung sekolah dan tata letaknya, tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

11. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sumber pendidikan agama Islam yang paling utama juga Al-Qur`an dan sunnah Rasul. Ada beberapa istilah pendidikan menurut bahasa yaitu rabba, kata kerja dari tarbiyah, `allama kata kerja dari ta`lim dan addaba kata kerja dari ta`dib. Dalam bahasa

arab, kata kerja tersebut mengandung arti sebagai berikut:

- 1) Kata kerja rabba memiliki beberapa arti, antara lain mengasuh, mendidik dan memelihara.
- 2) Kata kerja `allama berarti mengajar yang lebih bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Kata kerja addaba dapat diartikan mendidik yang lebih tertuju pada penyempurnaan akhlak budi pekerti.

Sedangkan menurut istilah pengertian pendidikan menurut pandangan islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan ialah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).
- 2) Pendidikan adalah proses kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, seiring dengan perkembangan subjek didik.

Pengertian pendidikan menurut pandangan Islam sebagaimana telah diuraikan diatas, dan mengingat betapa kompleksnya Risalah Islamiyah maka sebenarnya yang dimaksud dengan pengertian pendidikan agama Islam ialah: segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. Adapun pengertian pendidikan Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Jadi dapat disimpulkan pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar dalam mendidik seseorang (siswa) dalam memahami ajaran-ajaran agama Islam untuk ditanamkan dalam hatinya dan diamalkan dalam kehidupannya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah diharapkan dapat membentuk dan menumbuhkan akhlakul karimah dalam diri peserta didik untuk diamalkannya dalam kehidupan dan bisa bermanfaat untuk kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat

12. Tinjauan Peraturan Sekolah

a. Pengertian Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah terdiri dari dua kata, peraturan dan sekolah. Peraturan menurut KBBI adalah suatu tanggapan atau reaksi individu terhadap suatu rangsangan yang diberikan atau reaksi individu terhadap lingkungan. Peraturan juga berguna bagi perkembangan mental dan psikologis bagi yang menaatinya. Menumbuhkan rasa hormat serta pembentukan pribadi yang baik.²⁸

²⁸Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 554

Peraturan sekolah merupakan aspek yang harus ada dalam upaya pengembangan suasana sekolah yang kondusif, Peraturan-peraturan yang ada di sekolah antara lain peraturan tata tertib sekolah yang memuat hak, kewajiban, sanksi, penghargaan, baik untuk peserta didik, kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya. Tata tertib ini harus dipatuhi dan dilaksanakan.

Tata tertib sekolah tersebut hendaknya mencerminkan nilai-nilai yang sudah tertera dan diikuti dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka menumbuhkan dan membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter.²⁹

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Lingkungan sekolah adalah yang yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.³⁰

Belajar mengenai berbagai mata pelajaran, belajar mengenai kehidupan sosial, dan belajar mengenai hidup. Sekolah adalah tempat untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan baru. Sekolah harus mampu mencermati kebutuhan peserta didik yang bervariasi,

²⁹Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, Feni Fatriani, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 168-169

³⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta, Rineka Cipta., 1993), h: 122-123. 1

keinginan tenaga kependidikan yang berbeda, kondisi lingkungan yang beragam, harapan masyarakat yang menitipkan anaknya pada sekolah agar kelak bisa mandiri, serta tuntutan dunia kerja untuk memperoleh tenaga yang produktif, potensial, dan berkualitas.³¹

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa peraturan sekolah adalah peraturan yang diterapkan oleh sekolah tertentu dengan tujuan untuk memberi batasan dan mengatur sikap anak muda yang sering bersikap kurang kondusif dalam menjalankan proses belajar-mengajar di sekolah.

a. Fungsi Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk disiplin dan bermoral:

- 1) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolah, bahwa menyerahkan tugas yang

³¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet. Ke-11. Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2011), h.54.

dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya.

- 2) Peraturan membantu menekan perilaku yang tidak diinginkan. Bila merupakan peraturan keluarga bahwa tidak seorang anak pun boleh mengambil mainan atau milik saudaranya tanpa izin dari sipemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini.

b. Ruang Lingkup Peraturan Sekolah

- 1) Peraturan sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang, “melatih untuk menuruti” berarti jika seseorang memberi perintah, orang lain akan menuruti perintah itu.
- 2) Peraturan sebagai hukuman. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari diri orang lain sehingga menjadi baik.
- 3) Peraturan sebagai alat untuk mendidik. Seorang peserta didik memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi

dirinya. Dalam interaksi tersebut anak belajar tentang nilai-nilai sesuatu. Proses belajar dengan lingkungan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan prilakunya.³²

Sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati khususnya oleh warga sekolah, guru, peserta didik, karyawan dan kepala sekolah. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran di sekolah dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan tata tertib lainnya. Dengan idealnya peraturan, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas jam belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih baik.³³

c. Bentuk-bentuk Peraturan Sekolah

1) Hal masuk sekolah

³²Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (Child Development)*, terj., Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta : Erlangga, 1978), h.85.

³³Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (Child Development)*..., h. 80-81

Semua peserta didik harus hadir di sekolah selambat-lambatnya lima menit sebelum pelajaran dimulai.³⁴

- a) Peserta didik yang hadir terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada Kepala Madrasah / guru piket.
 - b) Peserta didik aktif mengikuti pelajaran utama dan ekstrakurikuler.
 - c) Peserta didik tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
 - d) Peserta didik yang tidak masuk tanpa izin akan di beri surat peringatan sebanyak 2 kali.
- 2) Kewajiban Peserta Didik
- a) Patuh kepada kepala madrasah, guru dan pengurus sekolah.
 - b) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban kelas dan lingkungan sekolah.

³⁴Surya, Moh. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Bandung: FKIP IKIP Bandung, 1981), h. 32

- c) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung ,halaman, perabot dan peralatan sekolah.
- d) Ikut menjaga nama baik sekolah,guru dan pelajar baik didalam maupun diluar sekolah.
- e) Menghormati guru dan saling menghargai antar peserta didik.
- f) Membawa peralatan yang di butuhkan selama proses belajar.

3) Hak-hak Peserta Didik

- a) Peserta didik berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
- b) Peserta didik dapat meminjam buku dari Perpustakaan menggunakan sarana prasarana sekolah dengan mentaati peraturan yang berlaku.
- c) Peserta didik berhak mendapat perlindungan keamanan dan perlakuan yang sama dengan peserta didik lain selama berada di lingkungan sekolah.

4) Larangan Peserta Didik

- a) Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung, kecuali ada hal yang sangat penting dengan izin kepala sekolah.
 - b) Memakai perhiasan yang berlebih-lebihan, memelihara kuku panjang serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian peserta didik.
 - c) Mengganggu jalanya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
 - d) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
- 5) Hal pakaian dan lain-lain
- a) Setiap peserta didik wajib memakai seragam sekolah lengkap dan rapi sesuai dengan ketentuan sekolah.
 - b) Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara.
 - c) Berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah.³⁵

13. Tinjauan Hukuman (Sanksi) Berjenjang dalam Pendidikan

a. Pengertian Hukuman (Sanksi) Berjenjang

³⁵Surya, *Pengantar Psikologi Pendidikan...*, h. 32

Sanksi berjenjang dibagi menjadi dua kata, yaitu sanksi dan berjenjang. Sanksi adalah hukuman, tindakan paksaan atas pelanggaran. Sedangkan berjenjang berasal dari kata jenjang atau janjang yang artinya tangga atau tingkat. Jadi berjenjang adalah bertingkat-tingkat.³⁶ Dengan demikian sanksi berjenjang dapat diartikan hukuman, ganjaran yang bertingkat. Dalam penelitian ini sanksi yang diberikan mulai yang paling ringan, contohnya: pemberian peringatan, berdiri di depan kelas, mengutip sampah, menghormati bendera, membuat tulisan perjanjian tidak akan melakukan kesalahan pada lembar buku 30 halaman, scorsing belajar selama seminggu, pemanggilan orang tua siswa, sampai kepada pemecatan.

Sanksi yang diberikan secara bertingkat yang diterapkan dalam batas sewajarnya atau mendidik agar pola tingkah laku peserta didik mau berubah kehal-hal yang lebih baik dan tidak sampai memberikan sanksi fisik yang menyebabkan siswa menderita secara fisik.

b. Hukuman dalam Aliran Behaviorisme

³⁶W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka 1976), h. 413

Bahasa sebagai wujud perilaku manusia yang dinyatakan secara verbal atau kata yang dapat diketahui panca indera, maka menurut konsep belajar menurut aliran” *Behaviorisme*” yaitu masalah stimulus dan repon yang mencakup *reinforcement* (penguatan) dari Skinner dan Thorndike serta adanya teori “*Social learning*” dan *social cognitive learning*” tentang adanya hukuman bagi peserta didik yang disajikan sebagai contoh perilaku yang berpengaruh terhadap siswa yang mengikuti dan meniru.³⁷

Teori-teori belajar lain, *behaviorisme* adalah yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang diamati, bukan karena proses mental. Seperti, peserta didik mengganggu peserta didik lain, guru tersenyum pada anak dan lain sebagainya.³⁸ Dengan mengetahui akibat-akibat yang bersifat menghadiahi atau menghukum dari tindakan-tindakan mereka sendiri atau tindakan tindakan orang lain, orang mengembangkan harapan-harapan kognitif tentang hasil-hasil tingkah laku dan tentang apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai hasil-hasil yang

³⁷Sanjaya, Ades, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 56

³⁸Sanjaya, Ades, *Model-model Pembelajaran...*, h. 57

diinginkan atau menghindari hasil-hasil yang tidak menyenangkan.

c. Hukuman Sebagai Alat Pendidikan

Hukuman merupakan alat lunak pendidikan. Hukuman dalam Islam disebut iqab. Abdurrahman An-Nahlawi menyebutnya dengan tarhib yang berarti ancaman atau intimidasi melalui hukuman karena melakukan sesuatu yang telah dilarang.³⁹ Dengan demikian hukuman diberikan kepada peserta didik karena adanya pelanggaran. Untuk itu ada dua alasan yang melatarbelakangi diterapkannya hukuman di dalam pendidikan adalah 1) karena adanya pelanggaran atau kesalahan yang diperbuat, 2) hukuman diadakan agar tidak terjadi pelanggaran.⁴⁰

Pendidikan hendaknya hukuman bersifat normatif, maksudnya adalah hukuman itu ditujukan untuk memperbaiki moral-moral etika seperti berdusta, menipu, mencuri dan sebagainya. Jadi hukuman normatif sangat erat hubungannya dengan

³⁹Abdurahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005)

⁴⁰Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I. Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012), h. 125.

pembentukan watak anak. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan hukuman ini pendidik berusaha mengambil hati anak, menginsyafkan anak atas perbuatannya yang salah dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menghindarkan dari perbuatan tercela.

d. Macam- Macam Hukuman yang dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Hukuman preventif, Yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan.
- 2) Hukuman represif, Yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.⁴¹

e. Langkah-langkah Pemberian Hukuman

⁴¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya, 2002), h. 189-190.

Hukuman memang boleh diberikan tetapi ada atau hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemberian hukuman.⁴² Adapun langkah-langkah dalam memberikan hukuman adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian hukuman hendaknya tetap dalam jalinan rasa kasih sayang. Maka guru agama dalam memberikan hukuman kepada anak didik bukan karena ingin melampiaskan dendam dan sebagainya, melainkan demi kebaikan, demi kepentingan anak dan masa depan anak.
- 2) Pemberian hukuman hendaknya didasarkan keharusan. Maksudnya, sudah tidak ada alat pendidikan lain yang bisa dipergunakan sebagaimana dijelaskan pada awal pembinaan ini, hukuman merupakan tindakan terakhir dilakukan setelah digunakan alat-alat pendidikan lain, tetapi tidak memberikan hasil dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa guru agama hendaknya jangan terlalu murah dengan hukuman. Maka hukuman terpaksa diberikan jika benar-benar diperluaka, namun harus dengan cara bijaksana.

⁴²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis...*, h. 191

3) Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan yang positif pada hati anak dengan adanya kesan tersebut anak akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut, dan kesan itu akan selalu mendorong anak kepada kesadaran dan keinsyafan. Namun sebaliknya, hukuman tidak boleh menimbulkan anak menjadi minder, rasa putus asa dan sebagainya, serta hukuman tidak boleh berakibat anak memutuskan hubungan batin dengan gurunya.

f. Tujuan Metode Hukuman (sanksi) Berjenjang dalam Pendidikan

Hukuman kepada peserta didik mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan. Adapun tujuan dari hukuman adalah:⁴³

- 1) Hukuman diadakan untuk melindungi peserta didik dari perbuatan yang tidak wajar.
- 2) Hukuman diadakan untuk menakut-nakuti peserta didik agar meninggalkan perbuatan yang melanggar aturan.

⁴³Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Cet Pertama. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 38

- 3) Mendorong agar peserta didik selalu bertindak sesuai dengan keinsyafannya atau bertindak baik.

g. Prinsip Hukuman

- 1) Titik pandang yang berpendirian bahwa hukuman itu ialah sebagai akibat dari pelanggaran atau kesalahan yang diperbat.
- 2) Hukuman itu adalah sebagai titik tolak untuk mengadakan perbaikan.

h. Jenis-jenis Hukuman dalam Pendidikan

- 1) Hukuman harus selaras dengan kesalahan, misalnya, kesalahannya memecahkan kaca hukumannya mengganti kaca yang pecah itu saja. Tidak perlu ada tambahan atau hukuman yang menyakitkan hati.
- 2) Hukuman harus adil. Adil harus berdasarkan atas rasa obyektif, tidak memihak salah satu dan membuang perasaan subyektif.
- 3) Hukuman harus lekas dijatuhkan. Hal ini bertujuan agar peserta didik segera paham hubungan dari dari kesalahannya. Pendidik pun harus jelas menunjukkan pelanggaran yang di perbuat siswa.

i. Langkah-langkah Hukuman Berjenjang

1) Memberikan Teguran Lisan atau Tulisan

Pemberian teguran lisan maupun tulisan diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran ringan terhadap ketentuan sekolah. Teguran disini bermakna nasehat, karena jika peserta didik bertingkah laku tidak patuh, maka harus dinasehati agar memperbaiki perilakunya.

2) Pemberian Tugas yang Sifatnya Mendidik

Pemberian hukuman bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran ringan yang berulang, setelah memperoleh teguran sebelumnya.

3) Pemberitahuan Orang Tua

Melaporkan secara tertulis maupun lisan kepada orang tua peserta didik tentang pelanggaran yang dilakukan oleh anaknya.

4) Pemanggilan Orang Tua

Memanggil peserta didik bersama orang tuanya untuk memberitahukan pelanggaran yang telah dilakukan peserta didik, agar peserta didik tidak mengulangi lagi pelanggaran yang dilakukannya.

5) Skorsing

Melakukan skorsing kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran berkali-kali dan cukup berat.

6) Dikeluarkan Dari Sekolah

Dikeluarkannya peserta didik yang melakukan pelanggaran yang cukup berat.

B. Hasil Penelitian Relevan

Harus diakui bahwa berbicara mengenai pendidikan Islam dalam kajian peraturan sekolah dalam mengembangkan atau meningkatkan tingkat kedisiplinan peserta didik bukanlah permasalahan yang baru, karena kajian mengenai peraturan sekolah dalam mengembangkan tingkah laku peserta didik merupakan hal yang sulit sekali untuk dipelajari dan diteliti lebih jauh khususnya bagi pendidik. Namun secara khusus penulis melakukan penelitian tentang meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode hukuman berjenjang di kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

Sementara penelitian skripsi yang membahas mengenai hal tersebut, seperti:

1. Harmaniar, *Pendidikan Moral Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah Dasar Negeri Nomor 102 Lappa Kecamatan Sinjai Utara*, skripsi Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Sinjai, 2013. Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan moral siswa kelas V melalui penegakan tata tertib sekolah di SDN 102 Lappa Kecamatan Sinjai dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya mengintensifkan sosialisasi tata tertib, memerintahkan melaksanakan tata tertib, memberikan sanksi, mengintegrasikan materi pembelajaran dengan tata tertib sekolah, dan menjadi teladan bagi peserta didik.⁴⁴

2. Sunartiani, *Peran Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Tingkah Laku Penyimpangan Siswa di Mts. Negeri Panreng*, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Sinjai, 2013. Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang peran pendidikan karakter dalam menanggulangi tingkah laku menyimpang siswa di lingkungan sekolah Mts. Negeri Panreng adalah menanamkan keimanan serta memperbaiki aqidah siswa

⁴⁴Harmaniar, *Pendidikan Moral Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah Dasar Negeri Nomor 102 Lappa Kecamatan Sinjai Utara*, Skripsi, (FTIK, STAIM Sinjai, 2013).

menanamkan nilai-nilai ibadah serta membentuk akhlak yang baik, menambah pengetahuannya tentang kedudukannya sebagai manusia dan bagaimana cara bertingkah laku, cara bergaul serta berhubungan dengan orang lain.⁴⁵

Mendapatkan dukungan referensi dan terhindarnya dari objek penelitian yang sama, maka penulis melakukan penelusuran pustaka. Hasil penelusuran penulis terhadap beberapa tulisan sebelumnya didapatkan adanya kesamaan. Adapun persamaan dari judul yang penulis angkat dengan judul skripsi Sunartiani dan Harmaniar yaitu sama dalam penggunaan metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*). Dalam Penelitiannya Sunartiani, sama dalam hal penggunaan metode hukuman (sanksi) berjenjang. Dalam penelitiannya Harmaniar, sama dalam penggunaan metode hukuman (sanksi) berjenjang.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian peneliti dengan penelitian Harmaniar adalah Pendidikan Moral Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah Dasar Negeri 102 Lappa Kecamatan Sinjai Utara. Dalam penelitian Sunartiani adalah Peran Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Tingkah

⁴⁵Sunartiani, *Peran Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Tingkah Laku Penyimpangan Siswa di Mts. Negeri Panreng*, Skripsi, (FTIK, STAIM Sinjai, 2013).

Laku Penyimpangan Siswa Di Mts. Negeri Panreng. Sedangkan sekarang peneliti meneliti tentang meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode hukuman berjenjang di kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai. Dan didalam penelitian peneliti penggunaan metode tersebut untuk mengukur nilai kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sinjai.

C. Hipotesis Tindakan

Memberikan jawaban sementara atas rumusan masalah dalam proposal ini, maka penulis akan memberikan gambaran beberapa opsi yaitu,

1. Adanya peningkatan nilai kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode hukuman berjenjang di kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.
2. Tidak ada peningkatan nilai kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran pai melalui metode hukuman berjenjang di kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

BAB III

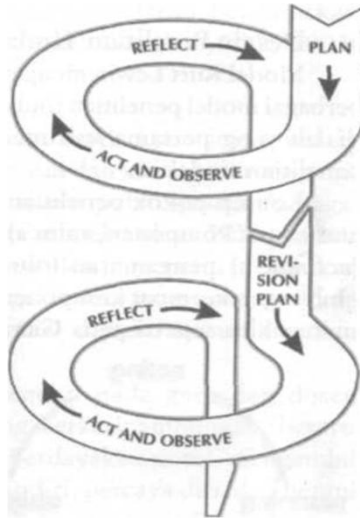
METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang sering disebut dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, sehingga PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi.

Model penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah model Kemmis & Mc Taggart. Model ini terdiri dari komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Model Kemmis & Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan,

pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.⁴⁶



Gambar 3. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Mc Taggart

Penjelasan mengenai model siklus Spiral Kemmis & Mc Taggart:

1. *Plan* (Perencanaan)

Rencana yaitu tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan

⁴⁶Hamzah B. Uno, dkk, *Menadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 87

identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan.

2. *Action* (Tindakan)

Action yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

3. *Observe* (Observasi)

Yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

4. *Reflect* (Refleksi)

Yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi,

peneliti bersama-sama akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaikilagi dalam pembelajaran berikutnya.

Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.

B. Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai khususnya kelas X IPS 3, adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2019

C. Definisi Operasional

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Kedisiplinan juga sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan perilaku positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggungjawab, tolong-menolong, kasih saying, patuh atau taat, serta hormat kepada guru.

Sedangkan hukuman berjenjang dapat diartikan ganjaran yang bertingkat sesuai dengan pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik. Dalam penelitian ini hukuman

berjenjang yang diberikan mulai yang paling ringan, contohnya: pemberian peringatan, berdiri di depan kelas, memungut sampah, menghormati bendera, membuat tulisan perjanjian tidak akan melakukan kesalahan, scorsing belajar selama seminggu, pemanggilan orang tua peserta didik.

Definisi operasional diatas, maksud penulis tentang judul tersebut adalah Meningkatkan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Hukuman Berjenjang Di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai, mengenai bentuk dan peranan peraturan sekolah dalam mengembangkan tingkah laku peserta didik dari segi disiplin, jujur dan bertanggungjawab di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.⁴⁷ Adapun subjek lain penelitian pada penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru BK, dan kepala sekolah. Harapan peneliti terhadap peserta didik yang memiliki kecenderungan atau perilaku disiplin rendah,

⁴⁷Reynold Beand dan Harris Clemes B. Hurlock. *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*. (Jakarta: Mitra Utama, 2001), h. 107

bahwa setelah penerapan hukuman (sanksi) berjenjang ini tidak ada lagi peserta didik yang mencerminkan sikap kurang disiplin di sekolah terutama masuk sekolah pada jam pelajaran pertama, tetapi sudah mampu menanamkan perilaku kedisiplinan pada diri masing-masing peserta didik dan sadar bahwa sikap disiplin itu penting.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian yaitu, Meningkatkan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Hukuman Berjenjang Di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai,

E. Jenis Tindakan

Penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart, model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Tggart berupa siklus. Pada setiap perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kedua komponen tindakan dan observasi merupakan dua kegiatan yang tidak dapat terpisahkan karena harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu.

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan rencana tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa langkah pra tindakan

agar dapat mengetahui kondisi awal mengenai kedisiplinan belajar subyek penelitian sebelum diberi tindakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Peneliti mengidentifikasi kondisi awal kedisiplinan peserta didik masuk sekolah pada jam pelajaran pertama melalui wawancara, observasi kepada guru BK, guru mata pelajaran dan peserta didik sebagai subyek penelitian.
- b. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, subyek dalam penelitian yaitu nilai kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah khususnya pada peserta didik kelas X IPS 3.
- c. Skala pra tindakan Sebelum diberikan tindakan terlebih dahulu diberikan skala pra tindakan mengenai kedisiplinan belajar pada siswa. Untuk mengetahui sejauh mana kedisiplinan yang dimiliki peserta didik sebelum diberikan tindakan.
- d. Peneliti memberikan informasi pada guru pembimbing mengenai cara pelaksanaan tindakan.

2. Tindakan

a. Perencanaan

Merencanakan tindakan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik masuk sekolah pada jam

pelajaran pertama. Menyiapkan instrumen penelitian yakni skala kedisiplinan belajar dan pedoman observasi yang diberikan sebelum pelaksanaan tindakan I.

b. Siklus

1) Tindakan 1

- a) Kegiatan dibuka dibuka dengan doa bersama.
- b) Mempersiapkan siswa yang akan diberikan tindakan.
- c) Guru bersama-sama peneliti memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik.
- d) Menjelaskan tentang pentingnya menerapkan kedisiplinan pada diri peserta didik.
- e) Penutupan dilakukan dengan memberikan kesimpulan dan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

2) Tindakan II, membuat skala prioritas kegiatan.

- a) Pelatihan dibuka dengan doa bersama.
- b) Peneliti mempersiapkan siswa yang akan diberikan tindakan.
- c) Guru pembimbing menjelaskan tentang prioritas kegiatan.

- d) Siswa diminta mengkategorikan kegiatannya berdasarkan skala prioritas.
- e) Beberapa siswa diminta untuk mempresentasikan hasil skala prioritas kegiatannya dan siswa lain memberi masukan.
- f) Penutupan dilakukan dengan diskusi tentang kesimpulan dari kegiatan dan manfaatnya.

c. Pengamatan

Peneliti mengamati sikap dan perilaku peserta didik pada saat pemberian tindakan yakni pelatihan kedisiplinan dengan menggunakan pedoman observasi. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan tindakan yaitu pelatihan kedisiplinan dapat menghasilkan perubahan sebagaimana yang diharapkan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menggunakan hasil angket dan observasi. Hasil penyebaran angket dari peserta didik digunakan untuk mengetahui kekurangan pada siklus sebelumnya dan tingkat peningkatan yang telah dicapai. Observasi dilakukan pada saat tindakan diberikan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya pada proses pelaksanaan tindakan kelas. Sedangkan memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi tersebut sebagai berikut:

a. Metode Angket

Angket adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunikasi tidak langsung dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang dijawab oleh responden secara nyata.⁴⁸ Angket juga dapat digunakan untuk mendapatkan data informasi yang berkaitan dengan absensi peserta didik, data peserta didik yang sering terlambat. Jadi angket dalam penelitian ini dibagikan kepada responden untuk mengetahui seberapa rendahnya nilai kedisiplinan peserta didik kelas X IPS 3 di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

⁴⁸ Ikbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik Intrensif*, (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 84

b. Metode Observasi

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nilai kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode hukuman berjenjang di kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data seperti dokumen-dokumen atau daftar nama-nama siswa yang sering datang terlambat dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan pengambilan gambar sebagai bukti dari hasil penelitian.⁴⁹

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah:

- a. Lembar observasi, untuk mengumpulkan data tentang suasana dan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
 - b. Lembar Angket, untuk mengetahui peningkatan nilai kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode hukuman
-

berjenjang di kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai
Kabupaten Sinjai.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Angket

Analisis data angket digunakan untuk mengukur peningkatan nilai kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 3. Angket ini akan dibagikan pada peserta didik setiap akhir pertemuan siklus I dan siklus II. Dari data penyebaran angket dianalisis dengan persentase, jumlah skor maksimal, dikali 100%.⁵⁰

$$\% \text{ Persepsi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh jumlah} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Setelah persentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dalam skor konvensi sebagai berikut:

80%-100% =Sangat baik

70%-79% =Baik

60%-69% =Cukup

⁵⁰Imas Kurniarsih dan Berlin Sani, *Tekhnik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. 1;t:t: Kata Pena, 2014), h. 29

$\leq 59\%$ =Kurang

2. Analisis Data Observasi

- a. Menentukan kriteria hasil skor peningkatan kedisiplinan peserta didik masuk sekolah pada jam pelajaran pertama melalui hukuman berjenjang.

$$\frac{\text{Skor jumlah pada aspek} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

- b. Menentukan Persentase Keseluruhan

$$P = \frac{FQ}{4 \times N} \times 100\%$$

4 x N

Keterangan: P= Angka persentase

F= Jumlah keseluruhan skor siswa

N= Jumlah siswa

- c. Menentukan kriteria hasil skor observasi guru penelitian persentase aspek.

$$= \frac{\text{Skor jumlah pada setiap aspek} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Prosedur Dan Hasil Penelitian

1. Gambaran Pra Tindakan

Berdasarkan data yang di peroleh, jumlah peserta didik kelas X IPS 3 di SMA Negeri 5 Sinjai sebanyak 29 orang yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 19 orang laki-laki. Sesuai kondisi kelas pada umumnya peserta didik pun beragam. Dari pertemuan dengan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPS 3, Ibu Dra. St. Rukiyah yang juga sekaligus guru BK menyarankan untuk menggunakan metode yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik guna untuk lebih meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas X IPS 3 yang diajarkan pada hari sabtu pada jam ke empat sampai lima, 1 kali pertemuan dalam setiap minggu.⁵¹

⁵¹Hasil Observasi di SMA Negeri 5 Sinjai pada tanggal 18 Mei 2019

Berdasarkan hasil penelitian, pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sekaligus guru BK di SMA Negeri 5 Sinjai sebagai pelaksana dari metode hukuman berjenjang yang telah disusun oleh peneliti, dan peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*). Untuk mempermudah pengamatan, peneliti membuat lembar observasi dan lembar angket.

Pada hari Selasa tanggal 18 Mei 2019, untuk mendapatkan data peneliti melakukan pengamatan kepada peserta didik kelas X IPS 3 di SMA Negeri 5 Sinjai yang menjadi subjek penelitian. Salah satu faktor kurang disiplinnya peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas X IPS 3 yang dijadikan subjek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan observasi yang diikuti oleh 29 peserta didik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok yang telah diberikan belum menunjukkan hasil yang telah diharapkan, yaitu berkurangnya atau masih ada peserta didik yang memiliki nilai kedisiplinan rendah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kondisi awal yang berasal dari hasil observasi kondisi awal pada bulan Mei 2019.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Pra Tindakan
Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Masuk Sekolah
Pada Jam Pelajaran Pertama Melalui Hukuman
Berjenjang Di SMA Negeri 5 Sinjai

Nama Pendidik : Dra. St. Rukiyah

NIP :

Jumlah Peserta Didik :

Hari/Tanggal : Sabtu/18 Mei 2019

Materi Pokok : Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang akan diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1	Pendidik harus mengetahui karakter peserta didik	✓	
2	Pendidik memberikan teguran secara lisan kepada peserta didik	✓	
3	Pendidik mencari tahu pokok permasalahan mengapa siswa tersebut sering terlambat	✓	
4	Pendidik melakukan apresiasi (memberikan motivasi)	✓	

Kegiatan inti			
1	Pendidik memberikan teguran secara tertulis kepada peserta didik	✓	
2	Pendidik telah mengetahui pokok permasalahan mengapa siswa tersebut sering datang terlambat ke sekolah	✓	
3	Pendidik memberikan tugas kepada siswa yang sifatnya mendidik sehingga siswa mampu merasa jera	✓	
4	Pendidik memberitahukan kepada orang tua siswa tentang pelanggaran atau apa sering dialami anaknya	✓	
5	Pendidik memanggil orang tua/wali siswa dan memberitahu kasus atau pelanggaran yang dilakukan anaknya	✓	
6	Pendidik menetapkan hukuman kepada siswa dengan maksud agar siswa lebih menyadari	✓	

	kesalahannya dan tidak mengulangnya		
7	Pendidik melakukan scorsing apabila siswa tersebut masih melakukan kesalahan yang sama	✓	
Kegiatan Penutup			
1	Pendidik memberikan layanan konseling baik secara individu maupun kelompok kepada siswa	✓	
2	Pendidik melakukan konsultasi kepada orang tua/wali siswa tentang pemberian hukuman dan layanan konseling kepada siswa yang bersangkutan	✓	
3	Setelah pemberian layanan konseling dan penetapan hukuman kepada siswa pendidik melakukan refleksi	✓	
4	Setelah pemberian layanan konseling dan penetapan hukuman kepada siswa pendidik melakukan tindak lanjut	✓	

Bedasarkan hasil observasi pra tindakan pada tabel 4.1 diatas pendidik memberikan layanan konseling yang cukup baik dan sesuai langkah-langkah dalam pelayanan konseling.Sementara kedisiplinan peserta didik belum sepenuhnya efektif.Berikut hasil pengumpulan data dengan menggunakan angket pada pra tindakan.

Tabel 4.2

Hasil Observasi Pra Tindakan Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Disiplin berangkat sekolah				Disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah				Disiplin mengerjakan tugas				Disiplin belajar di rumah				Disiplin menaati tata tertib sekolah				
		SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	
1	A. Angga Aries Wahyu		✓					✓			✓				✓						✓	
2	A. Sarmadani		✓				✓				✓			✓				✓				
3	Afdal Ikhwani			✓				✓				✓		✓							✓	
4	Ahmad	✓					✓				✓			✓					✓			
5	Andi Sudirman	✓					✓				✓		✓					✓				
6	Febi Febrian			✓			✓				✓		✓						✓			
7	Gunawan		✓			✓				✓					✓				✓			
8	Hajar Aswad Tahir			✓			✓				✓					✓				✓		
9	Ismul Adzam			✓				✓			✓			✓							✓	
10	Jumardi		✓				✓				✓			✓					✓			
11	Mayasari	✓					✓			✓			✓						✓			
12	Muh. Ashar Basra		✓					✓			✓				✓					✓		
13	Muh. Fahrul		✓		✓						✓			✓						✓		
14	Muh. Ikhwani Fauzan			✓				✓			✓					✓				✓		
15	Muh. Rifaldi			✓				✓				✓			✓				✓		✓	
16	Muhammad Fahri	✓					✓				✓			✓						✓		
17	Muhammad Nasri		✓				✓			✓			✓						✓			

18	Nasrullah		✓		✓		✓		✓		✓	✓		
19	Netti Febrianti	✓		✓		✓			✓		✓			
20	Nur Adam Ramhat	✓		✓		✓		✓					✓	
21	Nur Mirawati Lole		✓		✓		✓		✓			✓		
22	Risky Firmansyah		✓		✓		✓		✓				✓	
23	Sisna	✓		✓			✓		✓		✓			
24	Siti Fatisya Aulia	✓		✓			✓		✓		✓			
25	Sri Bulan Angriani		✓		✓		✓			✓			✓	
26	ST. Fatimah	✓		✓		✓			✓		✓			
27	Sulhamizan		✓		✓		✓			✓	✓			
28	Sumayya	✓		✓		✓			✓		✓			
29	Vina Apriliana		✓		✓		✓			✓	✓			

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

Kk : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Tabel 4.3
Hasil Angket Kedisiplinan Pra Tindakan

[illegible]

Data penyebaran angket dianalisis dengan presentase, jumlah skor maksimal x 100%

Persepsi dan kesan = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$

Jumlah skor maksimal

$$= \frac{1.184}{1.740} \times 100\%$$

$$= \frac{118.400}{1.740}$$

$$= 68\%$$

$$= 68\%$$

Setelah persentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dengan skor sebagai berikut:

80%-100% = Sangat Baik

70%-79% = Baik

60%-69% = Cukup

≤59% = Kurang Baik

Berdasarkan tabel data angket peserta didik dapat diketahui, nilai rata-rata kedisiplinan peserta didik pada pra tindakan adalah sebesar 68%. Hasil dari pra tindakan ini masih sangat jauh dari yang diharapkan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan aktivitas pendidik sudah cukup baik dan kedisiplinan peserta didik masih cukup.⁵²

⁵²Hasil Observasi Pendidik Dan Peserta Didik Pada Pra Tindakan, Tanggal 18 Mei 2019

Peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam kelas yakni:

- 1) Penggunaan metode yang diterapkan belum dapat meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik dengan baik.
- 2) Sumber belajar dan media pembelajaran masih sangat terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, hasil dari pra tindakan ini sangat jauh dari tingkat kedisiplinan peserta didik kelas X IPS 3. Untuk itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana pendidik pada mata pelajaran tersebut dia juga sekaligus guru BK, maka peneliti menggunakan metode hukuman berjenjang untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik masuk sekolah pada jam pelajaran pertama.

2. Gambaran Pelaksanaan Tindakan dan Pasca Tindakan
 - a. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Sesuai dengan penerapan metode hukuman berjenjang pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus satu untuk

meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di laksanakan pada hari sabtu tanggal 18. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Rencana Tindakan

- a)Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana teknis penelitian.
- b)Membuat lembaran observasi dan angket untuk mengamati kondisi karakter kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 5 Sinjai.
- c)Membuat instrumen wawancara untuk mengetahui langsung kondisi serta untuk mengetahui gambaran dari pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di sekolah.

2) Tindakan dan Observasi

a)Tindakan

- (1) Pendidik membuka pembelajaran dengan memberi salam dan doa bersama.
- (2) Pendidik mempersiapkan siswa yang akan diberikan tindakan.
- (3) Pendidik bersama-sama peneliti memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik.

- (4) Pendidik menjelaskan tentang pentingnya menerapkan kedisiplinan pada diri peserta didik.
- (5) Pendidik memberikan layanan konseling kepada peserta didik.
- (6) Pendidik menetapkan hukuman kepada peserta didik, dan pendidik akan melakukan tindak lanjut.
- (7) Peneliti mengamati sikap dan perilaku peserta didik pada saat pemberian tindakan.
- (8) Melakukan refleksi.
- (9) Memberikan tugas individu.
- (10) Memberikan penilaian
- (11) Menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

b) Observasi

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti yang mengawasi seluruh kegiatan pendidik dan semua aktivitas peserta didik didalam ruangan. Untuk mempermudah peneliti maka digunakan lembar observasi dan lembar angket

Tabel 4.4**Hasil Observasi Siklus I****Aktivitas Pendidik dalam penerapan hukuman berjenjang kelas X IPS 3 Di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai**

Nama Pendidik : Dra. St. Rukiyah

NIP :

Jumlah Peserta Didik : 29 Orang

Hari/Tanggal : Sabtu/25 Mei 2019

Materi Pokok : Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang akan diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1	Pendidik harus mengetahui karakter peserta didik	✓	
2	Pendidik memberikan teguran secara lisan kepada peserta didik	✓	
3	Pendidik mencari tahu pokok permasalahan mengapa siswa tersebut sering terlambat	✓	
4	Pendidik melakukan apresiasi (memberikan motivasi)	✓	
Kegiatan inti			

1	Pendidik memberikan teguran secara tertulis kepada peserta didik	✓	
2	Pendidik telah mengetahui pokok permasalahan mengapa siswa tersebut sering datang terlambat ke sekolah	✓	
3	Pendidik memberikan tugas kepada siswa yang sifatnya mendidik sehingga siswa mampu merasa jerah	✓	
4	Pendidik memberitahukan kepada orang tua siswa tentang pelanggaran atau apa sering di alami anaknya	✓	
5	Pendidik memanggil orang tua/wali siswa dan memberitahu kasus atau pelanggaran yang dilakukan anaknya	✓	
6	Pendidik menetapkan hukuman kepada siswa dengan maksud agar siswa lebih menyadari kesalahannya dan tidak mengulanginya	✓	
7	Pendidik melakukan scorsing apabila siswa tersebut masih melakukan kesalahan yang sama	✓	

Kegiatan Penutup			
1	Pendidik memberikan layanan konseling baik secara individu maupun kelompok kepada siswa	✓	
2	Pendidik melakukan konsultasi kepada orang tua/wali siswa tentang pemberian hukuman dan layanan konseling kepada siswa yang bersangkutan	✓	
3	Setelah pemberian layanan konseling dan penetapan hukuman kepada siswa pendidik melakukan refleksi	✓	
4	Setelah pemberian layanan konseling dan penetapan hukuman kepada siswa pendidik melakukan tindak lanjut	✓	

Dari aktivitas tabel 4.4 diatas dapat dilihat aktivitas guru sudah efektif dan mulai ada peningkatan nilai kedisiplinan peserta didik dan motivasi belajar peserta didik dan lebih disiplin belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui

metode hukuman berjenjang walaupun belum sesuai harapan peneliti.⁵³ Diuraikan pula tentang data angket hasil siklus I sebagai berikut:

⁵³Hasil Observasi Pendidik Dan Peserta Didik Pada Siklus I, Pada Tanggal 25 Mei 2019

Tabel 4.5
Hasil Oservasi Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Disiplin berangkat sekolah				Disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah				Disiplin mengerjakan tugas				Disiplin belajar di rumah				Disiplin menaati tata tertib sekolah			
		SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1	A. Angga Aries Wahyu	✓				✓				✓				✓				✓			
2	A.Sarmadani		✓			✓				✓					✓			✓			
3	Afdal Ikhwani		✓			✓				✓				✓				✓			
4	Ahmad	✓				✓				✓					✓				✓		
5	Andi Sudirman	✓				✓				✓					✓			✓			
6	Febi Febrian	✓				✓				✓				✓							✓
7	Gunawan		✓			✓				✓				✓				✓			
8	Hajar Aswad Tahir		✓			✓				✓				✓					✓		
9	Ismul Adzam		✓			✓				✓				✓					✓		
10	Jumardi	✓				✓				✓				✓					✓		
11	Mayasari	✓				✓				✓				✓				✓			
12	Muh. Ashar Basra	✓				✓				✓					✓			✓			
13	Muh. Fahrul			✓				✓				✓				✓					✓
14	Muh. Ikhwai Fauzan		✓			✓				✓				✓					✓		
15	Muh. Rifaldi		✓			✓				✓				✓				✓			

16	Muhammad Fahri	✓			✓		✓		✓		✓		✓	
17	Muhammad Nasri	✓			✓		✓		✓		✓		✓	
18	Nasrullah	✓			✓		✓		✓		✓		✓	
19	Netti Febrianti	✓			✓		✓		✓		✓		✓	
20	Nur Adam Ramhat	✓			✓		✓		✓		✓		✓	
21	Nur Mirawati Lole	✓			✓		✓		✓		✓		✓	
22	Risky Firmansyah	✓			✓		✓		✓		✓		✓	
23	Sisna	✓			✓		✓		✓		✓		✓	
24	Siti Fatisya Aulia	✓			✓		✓		✓		✓		✓	
25	Sri Bulan Angriani	✓			✓		✓		✓		✓		✓	
26	ST. Fatimah	✓			✓		✓		✓		✓		✓	
27	Sulhamizan	✓			✓		✓		✓		✓		✓	
28	Sumayya	✓			✓		✓		✓		✓		✓	
29	Vina Apriliana	✓			✓		✓		✓		✓		✓	

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

Kk : Kadang-Kadang

TP: Tidak Pernah

Tabel 4.6
Hasil Angket Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Item Pertanyaan															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	A. Angga Aries Wahyu	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	55
2	A. Sarmadani	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	45
3	Afdal Ikhwani	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	53
4	Ahmad	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	4	43
5	Andi Sudirman	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	50
6	Febi Febrian	4	3	2	3	1	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	42
7	Gunawan	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	50
8	Hajar Aswad Tahir	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	53
9	Ismul Adzam	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	53
10	Jumardi	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	55
11	Mayasari	4	3	2	3	4	2	4	4	4	2	3	3	2	2	4	44
12	Muh. Ashar Basra	4	4	2	2	4	3	2	2	3	4	4	2	2	2	4	44
13	Muh. Fahrul	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	32
14	Muh. Ikhwani Fauzan	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	55
15	Muh. Rifaldi	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	55
16	Muhammad Fahri	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	41
17	Muhammad Nasri	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	49
18	Nasrullah	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	52
19	Netti Febrianti	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	53
20	Nur Adam Ramhat	4	4	4	4	2	3	2	4	3	2	4	4	2	4	3	49
21	Nur Mimawati Lole	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	54
22	Risky Firmansyah	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	55
23	Sisna	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	52
24	Siti Fatisyah Aulia	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	53
25	Sri Bulan Angriani	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	57
26	ST. Fatimah	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	2	4	50
27	Sulhamizan	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	56
28	Sumayya	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	4	53
29	Vina Apriliana	3	3	3	2	4	4	3	1	3	3	3	2	2	2	3	41
Jumlah																	1.443
Jumlah Maksimal																	1.740

Data dari penyebaran angket dianalisis dengan persentase, jumlah skor maksimal x 100 %

Persepsi dan kesan = Jumlah skor yang diperoleh x 100 %

$$\begin{aligned}
 & \text{Jumlah skor maksimal} \\
 &= \frac{1.443}{1.740} \times 100\% \\
 &= \frac{144.300}{1.740} \\
 &= 82.9\%
 \end{aligned}$$

Setelah persentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dengan skor sebagai berikut:

80 % - 100 %	= sangat baik
70 % - 79 %	= Baik
60 % - 69 %	= Cukup
≤ 59 %	= Kurang Baik

Jadi, tingkat kedisiplinan peserta didik adalah 82,9 % dan termasuk dalam sangat baik tetapi belum maksimal sepenuhnya. Dari uraian diatas secara

umum pada siklus I nilai rata-rata kedisiplinan peserta didik adalah. Dari pratindakan sampai pelaksanaan siklus I dengan menggunakan metode hukuman berjenjang sudah terlihat adanya peningkatan nilai kedisiplinan peserta didik, tetapi masih belum mencapai hasil yang sangat maksimal, maka peneliti perlu melanjutkan pada siklus II agar hasil peningkatan nilai kedisiplinan peserta didik bisa meningkat dan mencapai sesuai dengan yang diharapkan.

3) Refleksi dan Evaluasi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan peneliti tentang hasil observasi dan hasil pengisian angket pada peserta didik disiklus I, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Hasil evaluasi peserta didik berdasarkan observasi dan pengisian angket pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan pratindakan.
- b) Melalui metode hukuman berjenjang kegiatan belajar mengajar menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan peserta didik masuk sekolah pada jam pelajaran pertama khususnya mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun masih ada peserta didik yang masih terlambat dan tidak disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah. Ada

beberapa hal yang menjadi kendala peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum maksimal. Masalah-masalah yang timbul disebabkan karena factor-faktor antara lain:

- (1) Peserta didik masih belum terbiasa dengan metode hukuman berjenjang dalam proses pembelajaran khususnya masuk sekolah pada jam pelajaran pertama dan penerapan sikap disiplin pada diri peserta didik.
- (2) Sebagian peserta didik masih pasif untuk lebih bersikap disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakuakn beberapa tindakan untuk mengatasi hal tersebu, anantara lain:

- (a)Peneliti harus menjelaskan manfaat yang diperoleh ketika menerapkan sikap disiplin dan mematuhi tata tertib sekolah.
- (b) Peneliti berusaha untuk mendorong peserta didik agar mampu menerapka sikap disiplin pada diri sendiri, terutama peserta didik yang masih sering datang terlambat dan tidak mematuhi aturan tata tertib sekolah.

Dalam uraian diatas, secara umum pada siklus I masih perlu menunjukkan peningkatan kedisiplinan peserta didik masuk sekolah pada jam pelajaran pertama oleh karena itu,

penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil lebih maksimal sesuai yang diharapkan.

a. Pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan siklus II mulai pada hari sabtu tanggal 01 Juni 2019. Siklus ini terdiri berbagai tahap diantaranya:

1) Perencanaan

- a) Membuat lembar observasi dan angket peserta didik untuk mengamati kondisi pembelajaran
- b) Menciptakan suasana kelas yang kondusif agar peserta didik mampu memahami maksud dari penerapan metode hukuman berjenjang untuk meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik.

2) Tindakan dan Observasi

a) Tindakan

- (1) Pelatihan dibuka dengan doa bersama
- (2) Peneliti mempersiapkan peserta didik yang akan diberikan tindakan
- (3) Pendidik menjelaskan tentang prioritas kegiatan
- (4) Pendidik menjelaskan manfaat dari metode hukuman berjenjang kepada peserta didik
- (5) Pendidik memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik yang akan diberi tindakan

- (6) Peserta didik diminta mengkategorikan kegiatannya berdasarkan skala prioritas
 - (7) Beberapa peserta didik diminta untuk mempersintasikan hasil skala prioritas kegiatannya dan peserta didik yang lain memberi masukan
 - (8) Penutupan dilakukan dengan diskusi tentang kesimpulan dari kegiatan dan manfaatnya
- b) Observasi

Peneliti mengamati apa saja yang dilakukan pendidik atau guru BK dalam proses pembelajaran serta pemberian layanan konseling kepada peserta didik yang diberikan tindakan, mengecek kesesuaian dengan rencana kegiatan yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan.

Berikut ini adalah uraian data hasil observasi dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7**Hasil Observasi Siklus II****Aktivitas Pendidik dalam penerapan hukuman berjenjang kelas****X IPS 3 Di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai**

Nama Pendidik : Dra. St. Rukiyah

NIP :

Jumlah Peserta Didik : 29 Orang

Hari/Tanggal : Sabtu/01 Juni 2019

Materi Pokok : Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang akan diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1	Pendidik harus mengetahui karakter peserta didik	✓	
2	Pendidik memberikan teguran secara lisan kepada peserta didik	✓	
3	Pendidik mencari tahu pokok permasalahan mengapa siswa tersebut sering terlambat	✓	
4	Pendidik melakukan apresiasi (memberikan motivasi)	✓	
Kegiatan inti			

1	Pendidik memberikan teguran secara tertulis kepada peserta didik	✓	
2	Pendidik telah mengetahui pokok permasalahan mengapa siswa tersebut sering datang terlambat ke sekolah	✓	
3	Pendidik memberikan tugas kepada siswa yang sifatnya mendidik sehingga siswa mampu merasa jera	✓	
4	Pendidik memberitahukan kepada orang tua siswa tentang pelanggaran atau apa sering di alami anaknya	✓	
5	Pendidik memanggil orang tua/wali siswa dan memberitahu kasus atau pelanggaran yang dilakukan anaknya	✓	
6	Pendidik menetapkan hukuman kepada siswa dengan maksud agar siswa lebih menyadari	✓	

	kesalahannya dan tidak mengulanginya		
7	Pendidik melakukan scorsing apabila siswa tersebut masih melakukan kesalahan yang sama	✓	
Kegiatan Penutup			
1	Pendidik memberikan layanan konseling baik secara individu maupun kelompok kepada siswa	✓	
2	Pendidik melakukan konsultasi kepada orang tua/wali siswa tentang pemberian hukuman dan layanan konseling kepada siswa yang bersangkutan	✓	
3	Setelah pemberian layanan konseling dan penetapan hukuman kepada siswa pendidik melakukan refleksi	✓	
4	Setelah pemberian layanan konseling dan penetapan hukuman kepada siswa pendidik	✓	

	melakukan tindak lanjut		
--	-------------------------	--	--

Dari aktivitas tabel 4.7 diatas dapat dilihat aktivitas guru sudah efektif dan mulai ada peningkatan nilai kedisiplinan peserta didik dan motivasi belajar peserta didik dan lebih disiplin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁴Diuraikan pula tentang data angket hasil siklus II sebagai berikut:

⁵⁴Hasil Observasi Pendidik Dan Peserta Didik Pada Siklus II, Pada Tanggal 01 Juni 2019

Tabel 4.8
Hasil Oservasi Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Disiplin berangkat sekolah				Disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah				Disiplin mengerjakan tugas				Disiplin belajar di rumah				Disiplin menaati tata tertib sekolah			
		SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1	A. Angga Aries Wahyu	✓				✓				✓				✓				✓			
2	A. Sarmadani	✓				✓				✓				✓				✓			
3	Afdal Ikhwani	✓				✓				✓				✓				✓			
4	Ahmad	✓				✓				✓				✓				✓			
5	Andi Sudirman	✓				✓				✓				✓				✓			
6	Febi Febrian	✓				✓				✓				✓				✓			
7	Gunawan	✓				✓				✓				✓				✓			
8	Hajar Aswad Tahir	✓				✓				✓				✓				✓			
9	Ismul Adzam	✓				✓				✓				✓				✓			
10	Jumardi	✓				✓				✓				✓				✓			
11	Mayasari	✓				✓				✓				✓				✓			
12	Muh. Ashar Basra	✓				✓				✓				✓				✓			
13	Muh. Fahrul	✓				✓				✓				✓				✓			
14	Muh. Ikhwani Fauzan	✓				✓				✓				✓				✓			
15	Muh. Rifaldi	✓				✓				✓				✓				✓			
16	Muhammad Fahri	✓				✓				✓				✓				✓			
17	Muhammad Nasri	✓				✓				✓				✓				✓			

18	Nasrullah	✓				✓				✓				✓			✓		
19	Netti Febrianti	✓				✓				✓				✓			✓		
20	Nur Adam Ramhat	✓				✓				✓				✓			✓		
21	Nur Mimawati Lole	✓				✓				✓				✓			✓		
22	Risky Firmansyah	✓				✓				✓				✓			✓		
23	Sisna	✓				✓				✓				✓			✓		
24	Siti Fatisya Aulia	✓				✓				✓				✓			✓		
25	Sri Bulan Angriani	✓				✓				✓				✓			✓		
26	ST. Fatimah	✓				✓				✓				✓			✓		
27	Sulhamizan	✓				✓				✓				✓			✓		
28	Sumayya	✓				✓				✓				✓			✓		
29	Vina Apriliana	✓				✓				✓				✓			✓		

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

Kk : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Tabel 4.6
Hasil Angket Peserta Didik Siklus II

[illegible]

Dari data penyebaran angket dianalisis dengan persentase, jumlah skor maksimal x100%

Persepsi dan kesan = Jumlah skor yang diperoleh x 100 %

$$\begin{aligned}
 & \text{Jumlah skor maksimal} \\
 & = \frac{1.534}{1.740} \times 100 \\
 & = \frac{153.400}{1.740} \\
 & = 88,1\%
 \end{aligned}$$

Setelah persentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dengan skor sebagai berikut:

80 % - 100 %	= sangat baik
70 % - 79 %	= Baik
60 % - 69 %	= Cukup
≤ 59 %	= Kurang Baik

Jadi, nilai kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode hukuman berjenjang adalah 88,1% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dari uraian diatas dapat dilihat

bahwa peningkatan nilai kedisiplinan peserta didik melalui hukuman berjenjang tambah meningkat dibandingkan pada siklus I.⁵⁵ Dilihat dari nilai rata-rata kedisiplinan peserta didik sebesar 88,1% dari hasil pengumpulan data observasi kedisiplinan peserta didik pada siklus II sangat efektif. Hal ini menunjukkan keberhasilan penelitian dan peningkatan nilai kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui hukuman berjenjang kelas X IPS 3 di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

3) Refleksi dan Evaluasi

Berdasarkan kegiatan refleksi pada siklus II maka dapat diperoleh beberapa hal yaitu:

- a) Aktivitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.

⁵⁵Hasil Observasi Pendidik dan Peserta Didik Pada Siklus II, Tanggal 01 Juni 2019

- b) Aktivitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Penggunaan metode hukuman berjenjang dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
- d) Berdasarkan siklus II dan membandingkan siklus I, hasil belajar dan kedisiplinan peserta didik menunjukkan adanya peningkatan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode hukuman berjenjang pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan peneliti yang terjadi selama penelitian berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- (a) Peserta didik merasa lebih aktif belajar dengan adanya penerapan hukuman

berkenjang karena mampu menerapkan sikap disiplin pada diri sendiri.

- (b) Dengan menggunakan metode hukuman berjenjang dapat meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik karena dengan cara inilah peserta didik dapat terbiasa dengan perilaku disiplin yang ditanamkan diri sendiri.
- (c) Dengan menggunakan metode hukuman berjenjang peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan mematuhi tata tertib sekolah.
- (d) Metode hukuman berjenjang memungkinkan untuk dijadikan alternatif dalam meningkatkan nilai kedisiplinan dan proses pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

A. Pembahasan/Uji Hipotesis Tindakan

1. Metode hukuman berjenjang dapat meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta dan lebih aktif

mengikuti proses pembelajaran di kelas terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus setiap siklus terdapat 1 kali pertemuan, dengan demikian terdapat 3 kali pertemuan dalam penelitian dilakukan. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pra tindakan, dari analisis awal diperlukan tindakan untuk meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian proses pembelajaran dengan melalui metode hukuman berjenjang dapat dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Dalam kegiatan awal menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, mengetahui karakter peserta didik, mencari tahu pokok permasalahan peserta didik, sedangkan untuk kegiatan inti peneliti menjelaskan maksud dari tujuan penerapan metode hukuman berjenjang, pendidik akan memberikan teguran kepada peserta didik yang kurang disiplin, pendidik mengetahui pokok permasalahan peserta didik, pendidik memberikan tugas yang sifatnya mendidik, pendidik mengkomunikasikan kepada orang tua peserta didik tentang permasalahan yang dihadapi tersebut, pendidik melakukan pemanggilan orang

tua peserta didik untuk menyampaikan pokok permasalahan yang dialami peserta didik yang akan diberikan tindakan, pendidik menerapkan hukuman berupa hukuman berjenjang yang sifatnya mendidik. Peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus guru BK melakukan bimbingan berupa layanan konseling, dan memberikan solusi dari pokok permasalahan yang dialami peserta didik. Setelah kegiatan selesai peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus guru BK dan peserta didik yang telah diberikan bimbingan bersama-sama menganggapi hasil dari penerapan layanan konseling, selanjutnya peneliti bersama guru BK memberikan penguatan terhadap bimbingan yang telah dilakukan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait maksud dari penerapan hukuman berjenjang tersebut.

Pada kegiatan penutup, pendidik atau guru BK bersama peneliti memberikan bimbingan layanan konseling kepada peserta didik, mengkonsultasikan ulang kepada orang tua peserta didik yang diberikan tindakan, guru BK melakukan refleksi dari hasil bimbingan kemudian ditindak lanjuti. Implementasi metode hukuman berjenjang pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik serta memberikan perbaikan yang

positif dalam diri peserta didik, sehingga penggunaan metode hukuman berjenjang dapat meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dibuktikan bahwa:

- a. Peserta didik mengalami peningkatan dan lebih disiplin untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Metode hukuman berjenjang sangat efektif digunakan untuk meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik dan mengikuti proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil observasi dari pra tindakan sampai dengan siklus II terjadi perubahan sikap kedisiplinan pada peserta didik.
 - c. Pada penggunaan metode hukuman berjenjang dengan adanya langkah-langkah yang terarah dan mudah dipahami dapat menghasilkan dampak positif baik bagi peserta didik maupun pelaksanaan dalam proses belajar mengajar.
2. Dengan menggunakan metode hukuman berjenjang dapat meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik dan sangat efektif untuk diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam, dimana tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dilihat dari tuntasnya proses pembelajaran yang dilakukan, agar peserta didik lebih disiplin dan lebih aktif didalam kelas, dan interaksi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain akan lebih baik, serta meningkatkan kedisiplinan dalam belajar dan mematuhi tata tertib sekolah dan terkhusus mata pelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan metode ini pula dapat menciptakan suasana dan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan lebih baik karena adanya sikap disiplin yang sudah tertanam dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yakni dari nilai rata-rata kedisiplinan peserta didik 68% pada pra tindakan menjadi nilai rata-rata 82,9% pada siklus I pertemuan ke II. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke II kedisiplinan peserta didik 88,1% pada siklus II. Perubahan ini rata-rata nilai persentase rata-rata peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik

Nilai rata-rata	
Pra tindakan	68
Siklus I	82,9
Siklus II	88.1

Dengan data di atas, maka peneliti dikatakan berhasil dalam penelitian ini untuk meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode hukuman berjenjang di kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode hukuman berjenjang dapat meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik dan sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dilihat dari tuntasnya suatu proses pembelajaran.

Nilai kedisiplinan peserta didik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dapat ditingkatkan melalui metode hukuman berjenjang. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pratindakan siklus I dengan menggunakan angket yakni dari nilai rata-rata kedisiplinan peserta didik 68 menjadi rata-rata 82,9 pada siklus I pertemuan I ke II. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke II kedisiplinan peserta didik meningkat menjadi 88,1 perubahan rata-rata dan persentase rata-rata peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil observasi yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas X IPS 3 di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai peneliti menyajikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih aktif dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan lebih aktif dan disiplin serta mematuhi tata tertib sekolah.
2. Metode hukuman berjenjang sangat perlu diterapkan oleh pendidik dan guru BK, agar peserta didik selalu senantiasa bersikap disiplin dan mematuhi tata tertib sekolah agar proses pembelajaran di kelas lebih maksimal, berkomunikasi dan bekerjasama dengan para pendidik yang lain dan kepalasekolah, membiasakan aktif dalam segala permasalahan Yang ditemui dalam kegiatan proses pembelajaran, mengaktualisasikan proses pembelajaran dan menerapkan perilaku disiplin dalam berbagaihal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi, 2005. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press
- Agus, 1987. *Manajemen Produksi Pengendalian Produksi*, Yogyakarta: BPFE
- Ahmad Rohani HM, Drs, dkk, 1990. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Rohani HM, 1991. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. 1, Jakarta: Rineka
- Ahmad D Marimba, 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif
- Agus Wibowo, 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aim Abdul Karim. 1995. *Buku PPKN 2*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Bohar Soeharto, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Evi Chumaida, 2011. *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Shalat Berjema'ah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo*,

Skripsi, Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya

E. Mulyasa, 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. Ke-11. Bandung : PT Remaja Rosda karya

Elizabeth B. Hurlock, 1978. *Perkembangan Anak (Child Development)*, terj., Med. Meitazar Tjandrasa, Jakarta : Erlangga

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (Child Development)*

E. Mulyasa, 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. Ke-2. Jakarta : PT Bumi Aksara

E. Mulyasa, 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. Ke 11, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

armaniar, 2013. *Pendidikan Moral Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah Dasar Negeri Nomor 102 Lappa Kecamatan Sinjai Utara*, Skripsi, FTIK, STAIM Sinjai

Hasil Observasi di SMA Negeri 5 Sinjai pada tanggal 14 Mei 2019

Hasil Observasi Pendidik Dan Peserta Didik Pada Pra Tindakan, Tanggal 18 Mei 2019

Hasil Observasi Pendidik Dan Peserta Didik Pada Siklus I, Pada Tanggal 18 Mei 2019

Hasil Observasi Pendidik Dan Peserta Didik Pada Siklus II, Pada Tanggal 25 Mei 2019

Hasil Observasi Magang 1 di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai tanggal 24 Oktober 2017

Hasil Wawancara Magang 1 Guru BK di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai tanggal 26 Oktober 201

Haedar Nashir, 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Cet. 1, Yogyakarta: Multi Presindo

Imas Kurniarsih dan Berlin Sani, 2014. *Tekkhnik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*, Cet. 1;t,t: Kata Pena

Ikbal Hasan, 2001. *Pokok-pokok Materistik Infrensif*, Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara

Hamzah B. Uno, dkk, 2014. *Menadi Peneliti PTK yang Profesional*,Cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara

Mahfud Salahuddin, 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu

Moh. Surya, *Pengantar Psikologi Pendidikan*

Mamiq Gaza, 2012. *Bijak Menghukum Siswa*, Cet Pertama. Jogjakarta: Ar-Ruzz

Maryati Sutopo, 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, Pusat Per bukuan Depertemn Pendidikan Nasional.

Novan Ardy Wiyani & Barnawi, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I. Jogjakarta: ar-Ruzz Media

Ngalim Purwanto, 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*,Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*

- Ramayulis, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-5.
Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Redaksi Sinar Grafika, 2008. *Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. Ke-1. Jakarta: Sinar Grafika
- Reynold Beand dan Harris Clemes B. Hurlock.
2011. *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*. Jakarta: Mitra Utama
- S. E. W. Djiwandono, 2002. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Soegeng Prijodarminto, 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Pradnya Paramita
- Singgi, 1985. *Tujuan Utama Disiplin Belajar*, (Online), Tersedia pada situs: ud/html, Jakarta: Rineka Cipta.
- Subari, 1991. *Pembelajaran Efektif*, Jakarta: NTP Press
- Subari. *Pembelajaran Efektif*
- Suharsimi Arikunto, 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta, Rineka Cipta
- Surya, 1981. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung: FKIP IKIP Bandung
- Sanjaya, Ades, 2011. *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Ades. *Model-model Pembelajaran*

- Sunartiani, 2013. *Peran Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Tingkah Laku Penyimpangan Siswa di Mts. Negeri Panreng*, Skripsi, FTIK, STAIM Sinjai
- Undang-Undang Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika
- Tulus Tu'u, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Singgih. 1985, *Disiplin Belajar dan Penerapannya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Piet A. Sahertian, 1994. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Usaha Nasional
- Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, Feni Fatriani, 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama.
- W. J. S. Poerwadarminta, 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka
- W. J. S. Poerwadarminta, 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Zainal Arifin, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. ; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Meningkatkan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Hukuman Berjenjang Di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai

VARIABEL	DESKRIPTIF VARIABEL	INDIKATOR	OBJEK	ET
Kedisiplinan	Rana Afektif	Disiplin berangkat sekolah	, 11, 14, 15,	ngket dengan Model Spiral Kemmis & Mc Taggart
		Disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah	, 6, 7, 8, 9, 13	
		Disiplin mengerjakan tugas	, 7, 9, 10, 12	
		Disiplin belajar di rumah	, 8, 9, 10,	
		Disiplin menaati tata tertib sekolah	, 11, 5, 14	
Hukuman Berjenjang	Kegiatan Awal	- Mengetahui karakter peserta didik - Memberikan teguran secara lisan - Mencari tahu pokok permasalahan		bservasi
	Kegiatan inti	- Memberikan teguran secara tertulis - Mengetahui pokok permasalahan		

		pesertadidik • Memberikantugas yang sifatnyamendidik • Pemberitahuank epada orang tua • Pemanggilan orang tua • Penetapanhukumanberjenjang • Scorsing		
	Ke giatan penutup	• Pemberianbimbin ganlayanankonsel ingkepadapeserta didik • Konsultasikepada orang tuasiswa • Melakukanrefleksi • Tindaklanjuti		

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Amir Hamzah, M, Ag

NIDN: 212407710

Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I.

NBM: 948 508

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I.

NBM: 948 508

LEMBAR ANGKET

Meningkatkan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Hukuman Berjenjang

**Di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai
Kabupaten Sinjai**

Nama :

Kelas :

NIS :

Alamat :

Petunjuk pengisian

- Isilah dengan benar pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
- Pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

(SL) : Selalu = 4

(S) : Sering = 3

(KK) : Kadang-Kadang = 2

(TP) : Tidak Pernah = 1

o	Pernyataan	Ops			
.	Saya selalu disiplin saat berangkat sekolah				
.	Saya selalu disiplin mengikuti proses pembelajaran di sekolah				
.	Saya selalu disiplin dalam mengerjakan tugas				

.	Saya sangat disiplin dalam mengerjakan tugas dan belajar di rumah				
.	Saya selalu disiplin dan menaati tata tertib sekolah				
.	Saya memiliki inisiatif sendiri agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.				
.	Saya memiliki inisiatif sendiri agar tidak mudah jenuh atau bosan dalam menerima materi pelajaran.				
.	Dengan sikap disiplin saya mampu bertanggung jawab atas amanah yang diberikan kepada saya.				
.	Ketika diberikan tugas saya mengerjakan tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab.				
0.	Saya mandiri dalam menyelesaikan tugas individu.				
1.	Saya selalu hadir di sekolah tepat waktu				
2.	Saya selalu mengerjakan tugas di rumah				
3.	Saya percaya diri dalam mengajukan pertanyaan yang tidak saya pahami dalam proses pembelajaran kepada pendidik.				
4.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain				
5.	Saya percaya bahwa dengan sikap disiplin dapat membuat saya menjadi lebih baik.				

Sinjai,

Responden,

(.....)

LEMBAR OBSERVASI
Aktivitas Pendidik Dalam Penerapan Hukuman berjenjang
Kelas X IPS 3
Di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai

Nama Pendidik :

Nip :

Jumlah peserta didik :

Hari/ Tanggal :

Materi Pokok :

o	Aspek yang akan diobservasi	keterangan	
		Ya	Tidak
.	Kegiatan Awal		
1.	Pendidik harus mengetahui karakter peserta didik		
2.	Pendidik memberikan teguran secara lisan kepada peserta didik		
3.	Pendidik mencari tahu pokok permasalahan mengapa siswa tersebut sering terlambat		
4.	Pendidik melakukan apresiasi (memberikan motivasi)		
.	Kegiatan inti		
1.	Pendidik memberikan teguran secara tertulis kepada peserta didik		
2.	Pendidik telah mengetahui pokok permasalahan mengapa siswa tersebut sering datang terlambat ke sekolah		

3.	Pendidik memberikan tugas kepada siswa yang sifatnya mendidik sehingga siswa mampu merasa jera		
4.	Pendidik memberitahukan kepada orang tua siswa tentang pelanggaran atau apa sering di alami anaknya		
5.	Pendidik memanggil orang tua/wali siswa dan memberitahu kasus atau pelanggaran yang dilakukan anaknya		
6.	Pendidik menetapkan hukuman kepada siswa dengan maksud agar siswa lebih menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya		
7.	Pendidik melakukan scorsing apabila siswa tersebut masih melakukan kesalahan yang sama		

.	Kegiatan Penutup		
1.	Pendidik memberikan layanan konseling baik secara individu maupun kelompok kepada siswa		
2.	Pendidik melakukan konsultasi kepada orang tua/wali siswa tentang pemberian hukuman dan layanan konseling kepada siswa yang bersangkutan		
3.	Setelah pemberian layanan konseling dan		

	penetapan hukuman kepada siswa pendidik melakukan refleksi		
4.	Setelah pemberian layanan konseling dan penetapan hukuman kepada siswa pendidik melakukan tindak lanjut		

Sinjai,.....

Observer,

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Data Pribadi

Nama :

NIP :

Tempat/tanggal lahir :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Jumlah Murid :

Pendidikan terakhir :

Pengalaman mengajar :

Hari/tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Apakah siswa di kelas X IPS 3 selalu di siplin masuk sekolah khususnya pada jam pelajaran pertama ?
- b. Apakah siswa di kelas X IPS 3 selalu disiplin mengikuti proses pembelajaran di kelas ?
- c. Bagaimana bentuk tindakan ibu/bapak ketika ada siswa yang sering datang terlambat ?
- d. Bagaimana bentuk konsekuensi atau hukuman yang di berikan kepada siswa jika tidak di siplin ?

- e. Bagaimana bentuk komunikasi antara guru dan orang tua siswa apabila siswa di beri hukuman/sanksi atas pelanggaran nya di sekolah ?

PEDOMAN WAWANCARA

B. Guru Bimbingan Konseling

1. Data Pribadi

Nama :
NIS :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Hari/tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Apakah anda selalu disiplin saat berangkat sekolah ?
- b. Apakah anda selalu disiplin mengikuti proses pembelajaran di kelas ?
- c. Bagaimana bentuk hukuman anda atau teman anda ketika datang terlambat/tidak mematuhi tata tertib sekolah ?
- d. Apakah dengan adanya hukuman anda/atau teman anda sudah merasa jerah ?
- e. Bagaimanakah bentuk hukuman yang cocok untuk siswa yang sering terlambat atau bolos ?



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Nomor : 263 / I / 1.3. AU / F / 2019
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMAN 5 Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Firkawati**
NIM : 150101034
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul' :

"Meningkatkan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Berjenjang di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Sinjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SMA Negeri 5 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 25 Sya'ban 1440 H
01 Mei 2019 M



Dekan

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 5 SINJAI

Alamat : Jalan. H. A. Latief No. 6 Telpn. 0482 21153 Sinjai, 92611

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 179 /UPT SMA.5/SJI/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

Nama	: FIRKAWATI
NIM	: 150101034
Jenis kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Benar telah melakukan Penelitian pada tanggal 13 Mei s.d. 25 Mei 2019 di SMA Negeri 5 Sinjai dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul **"PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MASUK SEKOLAH PADA JAM PELAJARAN PERTAMA MELALUI HUKUMAN BERJENJANG KELAS X IPS 3 DI SMAN 5 SINJAI"**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 25 Mei 2019

Kepala SMAN 5 Sinjai,



ALYUBDIN, S.Pd

Pangkat Penata Tk. I

NIP. 19730915 200604 1 002

Dokumentasi Penelitian





BIODATA PENULIS

NAMA : FIRKAWATI

TEMPAT/TGL. LAHIR : SINJAI, 03 FEBRUARI 1997

ALAMAT : ARANGO, DESA ARABIKA KEC. SINJAI
BARAT

RIWAYAT PENDIDIKAN: 1. SD : SD NEGERI NO. 97
ARANGO

2. SLTP: SMP Negeri 2 Sinjai
Barat

3. SLTA: MA. Al-Ittihad
Wattaaddum Arango

NAMA ORANG TUA : 1. Ayah : EDY JAYA

2. Ibu : TITIK SUMARNI

SAUDARA : 1. Adik : 1. ALAM

2. ALIN

3. AAN PERMANA

ORGANISASI : 1. KSR-PMI UNIT 101 IAIM Sinjai
ANG. XVI

2. IMM